

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan penyakit menular yang menyebabkan kesakitan dan kematian utama diseluruh dunia. ISPA adalah penyakit saluran pernapasan yang menginfeksi bagian saluran pernapasan maupun saluran pernapasan bawah yang terjadi di beberapa bagian seperti alveoli, pleura, sinus, dan rongga telinga bagian tengah yang ini terjadi berlangsung selama 14 hari (Saktiansyah dkk, 2020). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) secara khas timbul gejala umum yaitu hidung tersumbat disertai keluarnya secret dari hidung, sakit tenggorokan dan rasa tidak nyaman saat menelan, bersin, dan batuk kering (Handayani, Immawati, & Dewi, 2022).

*World Health Organization* (WHO) mengemukakan bahwa ISPA merupakan salah satu penyebab kematian tersering pada anak di negara berkembang yang menyebabkan empat dari 15 juta perkiraan kematian pada anak berusia di bawah 5 tahun pada setiap tahunnya dan sebanyak dua pertiga dari kematian tersebut terjadi pada bayi. Prevalensi ISPA pada Jawa Timur sebesar 28,35%. Berdasarkan data Riskesdas 2023 dan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) pada anak di Jawa Timur adalah 8,8% berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan. Angka ini termasuk yang tertinggi di Pulau Jawa dan berada di atas rata-rata nasional. Serta di RSUD Ponorogo anak penderita ISPA yang di

rawat di ruang AR-Fahrudin dari bulan Januari- Desember 2024 sejumlah 34 (Rekam Medis RSUM Ponorogo 2024).

Proses peradangan pada ISPA menimbulkan manifestasi klinis yang ada yaitu ada 3 meliputi ISPA ringan, ISPA sedang dan ISPA berat sehingga muncul beberapa masalah dan salah satunya adalah bersihan jalan napas tidak efektif. Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten. Masalah bersihan jalan nafas ini jika tidak ditangani secara cepat maka bisa menimbulkan masalah yang lebih berat seperti pasien akan mengalami sesak yang hebat bahkan bisa menimbulkan kematian (PPNI, 2017).

Ketidakmampuan untuk mengeluarkan dahak merupakan kendala yang sering dijumpai pada anak usia bayi sampai dengan usia balita, karena pada usia tersebut reflek batuk masih lemah sehingga anak tidak mampu untuk mengeluarkan dahak secara efektif yang berakibat dahak lebih cenderung untuk ditelan yang beresiko terjadinya muntah yang berakibat tidak nafsu makan pada anak (Muliasari, Y., & Indrawati, 2018). Anak usia 5 tahun tidak dapat mengatur bersihan jalan nafas secara mandiri sehingga anak yang mengalami ketidakefektifan bersihan jalan nafas ini beresiko tinggi untuk mengalami sesak nafas (Sukmawati, 2017). Sesak nafas yang dialami oleh anak dapat mengakibatkan timbulnya suatu masalah seperti kecemasan, perasaan cemas timbul karena anak mengalami sesuatu yang tidak biasa dialaminya dan sesuatu yang dirasakan menyakitkan, hal ini dapat mempengaruhi proses penyembuhan (Amelia, 2018).

Ketidakefektifan bersihan jalan nafas adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan nafas untuk mempertahankan jalan nafas tetap paten (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada anak harus mendapat penanganan segera dan tepat. Obstruksi jalan nafas yang terjadi dapat menyebabkan penurunan konsentrasi oksigen ke jaringan sehingga menimbulkan gangguan status oksigenasi dan kegawatdaruratan respirasi (WHO., 2018).

Metode terapi inhalasi sederhana ini salah satunya dapat menggunakan minyak kayu putih. Manfaat dari minyak kayu putih ini dapat mengurangi infeksi saluran pernapasan karena minyak kayu putih diproduksi dari daun tumbuhan malaleuca leucadendra yang di dalamnya mengandung eucalyptol (cineole) (Restu, 2022).

Dari hasil penelitian tentang khasiat dari cineole ini dijelaskan bahwa khasiatnya dapat mengencerkan dahak, bronchodilating yaitu dapat melegakkan pernafasan dan anti inflamasi. Minyak atsiri eucalyptus ini dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal untuk mengurangi sesak napas, flu, dan asma caranya dengan dioleskan pada bagian dada, apabila untuk melegakkan hidung tersumbat caranya dengan menghirup aroma minyak eucalyptus (Dewi & Oktavia, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Manik indriastuti dkk 2020) tentang “Terapi uap minyak kayu putih untuk bersihan jalan nafas pada anak dengan ISPA” Menyimpulkan bahwa pemberian terapi inhalasi uap air dan minyak kayu putih ini efektif dan efisien untuk membantu memperbaiki bersihan jalan nafas membantu

melancarkan pernafasan, mengencerkan secret sehingga lebih mudah keluar dan mengurangi sesak.

Penelitian yang dilakukan (Erwan yustiawan, dkk 2021) tentang “Penerapan inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih untuk meningkatkan bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak dengan ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Metro tahun 2021” Bersihan jalan nafas pada kedua subyek setelah penerapan inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih kembali efektif dimana nilai RR subyek I dari 33x/menit menjadi 29x/menit dan subyek II dari 34x/menit menjadi 30x/menit, sudah tidak terdapat produksi sputum dan suara nafas ronchi berkurang pada kedua subyek. Penerapan inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih mampu meningkatkan bersihan jalan nafas pada pasien ISPA. penelitian yang dilakukan (Larasuci arini dkk, 2022) tentang “Implementasi terapi inhalasi uap minyak kayu putih pada anak dengan ISPA” Pemberian terapi uap air hangat yang di campur dengan minyak kayu putih dapat peningkatan kebersihan jalan nafas dengan ditandai perbaikan tanda-tanda vital (penurunan nadi dan respiratori rate) dan penurunan intensitas batuk, suara ronchi menurun (minimalis) serta dicampur minyak kayu putih sangat efektif dalam meningkatkan kebersihan jalan nafas pasien anak tersebut.

Kajian Islam tentang Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada anak mengedepankan prinsip menjaga kesehatan dan mencegah penularan penyakit sebagai bagian dari kewajiban seorang Muslim. Dalam Islam, menjaga kesehatan termasuk dalam tujuan pokok beragama (al-Dharuriyat al-

Khams) dan merupakan bentuk ikhtiar manusia, sementara keputusan kesembuhan berada di tangan Allah SWT.

Dengan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Penerapan Terapi Inhalasi Uap Dengan Minyak Kayu Putih Terhadap Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Anak Dengan ISPA Di RSUD Ponorogo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Terapi Inhalasi Uap Dengan Minyak Kayu Putih Terhadap Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Anak ISPA?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu keperawatan dan penelitian selanjutnya mengenai penerapan terapi inhalasi uap dengan minyak kayu putih terhadap masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak ISPA di Ruang Ar-Fahrudin Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien ISPA dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Ar-Fahrudin Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien ISPA dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Ar-Fahrudin Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien ISPA dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Ar-Fahrudin Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien ISPA dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Ar-Fahrudin Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien ISPA dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Ar-Fahrudin Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien ISPA dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Ar-Fahrudin Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas informasi perkembangan ilmu keperawatan dan penelitian selanjutnya mengenai penerapan terapi inhalasi uap dengan minyak kayu putih terhadap masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak ISPA di Ruang Ar-Fahrudin Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan dapat membantu klien untuk mengatasi ISPA dan keluarga mampu mengatasi serta dapat melakukan implementasi kepada klien dengan ISPA.

2. Bagi institusi Rumah Sakit

Dapat memberikan masukan yang positif dalam memodifikasi standrat asuhan keperawatan untuk mengurangi defisiensi pengetahuan pada pasien ISPA dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.

3. Bagi profesi keperawatan

Kajian ilmu keperawatan yang dapat digunakan sebagai refrensi landasan dan pedoman dalam melakukan tindakan keperawatan yang efektif dan komprehensif pada pasien ISPA.

4. Bagi instansi akademik

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan literatur, menambah kepustakaan tentang kajian praktik intervensi ilmu keperawatan dan sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum khususnya mengenai penerapan terapi inhalasi uap dengan minyak kayu putih terhadap masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak ISPA.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan khususnya dalam bidang ilmu keperawatan.

